

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang menanamkan aspek moral yang sesuai dengan nilai pancasila, dan dapat membentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Salah satu nilai moral yang ditanamkan melalui mata pelajaran PKn adalah kedisiplinan. Penanaman kedisiplinan dalam pendidikan kewarganegaraan pada siswa bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku disiplin.

Disiplin merupakan ketaatan terhadap peraturan, yang berarti kesediaan hati secara tulus untuk melaksanakan setiap aturan yang berlaku. Oleh karena itu sikap disiplin ini harus ada dalam diri siswa demi memperlancar proses pembelajaran dan yang paling utama untuk membiasakan siswa berperilaku disiplin karena kunci kesuksesan ditentukan oleh sikap kedisiplinan itu sendiri. Oleh karena itu tugas seorang guru tidak hanya mengajar saja tetapi juga kreatif memikirkan bagaimana cara menerapkan sikap kedisiplinan terhadap siswa, sebagaimana yang tercantum dalam kode etik guru Indonesia dengan jelas dituliskan guru berbakti membimbing siswa untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila. Dengan demikian, membimbing mengandung arti menentukan kearah pembentukan manusia yang artinya guru tidak hanya mengutamakan pengetahuan saja tetapi juga harus memperhatikan perkembangan perilaku siswa sehingga sikap kedisiplinan ini akan tertanam dalam diri siswa.

Peningkatan kedisiplinan di sekolah perlu dikedepankan, misalnya dalam hal berpakaian dan ketepatan waktu datang kesekolah. Jika salah satu sekolah kedisiplinannya kurang, maka ini akan menghambat keberhasilan siswa dan sekolah ini akan dipandang tidak baik dimata masyarakat. Untuk menerapkan kedisiplinan di sekolah, dibutuhkan kerja sama dengan orang tua, hal ini dilakukan agar orang tua juga dapat berpartisipasi dalam mengawasi anaknya baik

dalam segi waktu maupun pakaian yang akan dikenakan anaknya. Dengan demikian sikap kedisiplinan ini akan tertanam dalam diri siswa dan ini akan menjadi kebiasaan yang selalu dilakukan dalam hidupnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti tepatnya di SDN NO. 42 Hulonthalangi Kota Gorontalo, menurut peneliti siswa yang ada di sekolah ini memiliki tingkat kedisiplinan yang kurang. Dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah, ada siswa yang pakaiannya tidak rapi, dan ada beberapa siswa yang bermain pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pada pembelajaran PKn. Penyebab dari tidak disiplinnya siswa ini karena kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri. Agar sikap disiplin tertanam dalam diri siswa, maka guru harus membentuk kedisiplinan siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas khususnya pembelajaran PKn. Supaya siswa akan terbiasa mematuhi aturan dan sikap disiplin ini akan tumbuh dalam diri siswa itu sendiri. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PKn.

Untuk mengantisipasi kurangnya disiplin siswa dalam pembelajaran yang terus terjadi, maka peran guru untuk membentuk sikap disiplin siswa sangatlah diperlukan. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk membentuk disiplin siswa dalam pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan guru yaitu, dengan membuat aturan, selanjutnya guru mengajar siswa tentang cara mengikuti aturan tersebut, ada juga cara yang baik yaitu dengan mencegah terjadinya suatu masalah dalam proses pembelajaran, dan selanjutnya guru harus secara tepat mengatasi masalah yang timbul, Djiwandono (2002:303). Dengan begitu siswa dapat secara sadar berkeinginan untuk mengubah perilakunya sendiri. Sehingga diharapkan dengan upaya yang dilakukan guru tersebut siswa dapat menggantinya dengan perilaku yang benar guna membentuk disiplin siswa dalam pembelajarannya.

Berdasarkan uraian, maka peneliti menjadikan permasalahan ini sebagai landasan penelitian dengan judul “Peran Guru Terhadap Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas IV SDN NO. 42 Hulonthalangi Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa bermain saat pembelajaran berlangsung khususnya PKn
2. Peran guru terhadap pembentukan sikap disiplin siswa masih kurang

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah bagaimana peran guru terhadap pembentukan sikap disiplin siswa pada mata pelajaran PKn di Kelas IV SDN NO. 42 Hulonthalangi Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru terhadap pembentukan sikap disiplin siswa pada mata pelajaran PKn di Kelas IV SDN NO. 42 Hulonthalangi Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dilihat dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan sikap disiplin serta dapat membuktikan karakter yang baik

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menjadi tambahan pengetahuan dalam mengembangkan ilmu, khususnya dalam mengembangkan dan membentuk sikap disiplin siswa.
- b. Bagi siswa, terbiasa melakukan hal-hal yang kecil sehingga sejak dini sudah terbentuk kedisiplinan.
- c. Bagi guru, menjadikan tauladan yang baik dalam membentuk sikap disiplin siswa.

- d. Bagi sekolah, merupakan masukan untuk menentukan kebijakan terhadap pembentukan sikap disiplin baik dari guru maupun dari siswa.